

**DAMPAK TEKNOLOGI MODERN TERHADAP KEARIFAN LOKAL
BUDAYA BATOBO DI DESA AIR TIRIS KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

By: Selvia*

Email: selviaselviaa@gmail.com

Counsellor:

Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Hubungan Masyarakat
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Basically Indonesia is a country with diverse ethnicities and cultures, the Indonesian state that is referred to as Unity which means although different but still one. One of the local culture is "Batobo" is a popular culture that there are areas, especially in the area of Riau Air Tiris Kampar district. Batobo cultural events have not been recorded or publicized being a form of local knowledge.

The methods and design used in this study using quantitative research methods. Representative sampling technique performed by Yamane formula with a precision of 10% and 90% confidence level. The samples in this study were 98 persons. Based on the survey conducted in sampling the researcher decided to use accidental sampling technique is a form of nonprobability sampling in which sample members are selected based on the ease of getting taken necessary data, such as easy to find or reach. While the data analysis techniques used in this study is the Simple Linear Regression Analysis. Regression analysis was used to measure the functional relationship between two or more variables.

Effect given to the indigenous culture in the village of Air Tiris batobo Kampar Kampar District by 48.0%, while the remaining 52% is influenced by other variables outside of this study. Results of simple linear regression, regression coefficient values obtained in this study is $Y = 5.361 + 0.645 X$. Numbers constants (a) of 5.361 and a coefficient of 0.645 with variable X t 9.413 greater than the table t 1.6605, 0.000 significance level smaller than $\alpha = 0:05$. Based on statistical calculations were obtained, the hypothesis for this study H_a was received and H_o is rejected.

Keyword: The effect of modern technology, the local wisdom, Batobo culture.

* Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2010

PENDAHULUAN

Pada dasarnya Indonesia merupakan negara dengan beraneka ragam suku dan budaya, oleh itulah negara Indonesia disebut dengan sebutan *Bhinneka Tunggal Ika* yang diartikan walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Tiap budaya mempunyai bahasa masing-masing yang biasa dipergunakan dalam berkomunikasi baik sesama etnis maupun antar etnik. Setiap suku tersebut memiliki kebudayaan asli yang menjadi ciri khasnya. Setiap kebudayaan berisikan seperangkat pedoman yang antara lain dapat digunakan oleh para pendukungnya untuk mewujudkan ketertiban sosial. Masyarakat Indonesia dengan berbagai keanekaragaman tersebut dikenal dengan istilah masyarakat Multikultural. Bila kita mengenal masyarakat sebagai sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka mampu mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Multikultural dapat diartikan sebagai keragaman atau perbedaan terhadap suatu kebudayaan dengan kebudayaan lain. Sehingga masyarakat multikultural

dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang tinggal dan hidup menetap di suatu tempat yang memiliki kebudayaan dan ciri khas tersendiri yang mampu membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, yang mana setiap masyarakat akan menghasilkan kebudayaannya tersendiri yang akan menjadi ciri khas bagi masyarakat tersebut.

Berbagai kebudayaan itu pula Indonesia dikenal dimata dunia

Internasional dan dengan potensi budaya Indonesia diharapkan mampu melestarikan serta mengembangkan nilai-nilai luhur yang beragam sebagai modal ciri khas suatu bangsa. Dalam konteks kebudayaan, manusia yang baik adalah manusia yang kenal dan paham akan budayanya sendiri. Artinya, tanpa mengenal budaya sendiri maka manusia tidak akan berbudaya sesuai dengan adat, aturan atau norma yang berlaku dilingkungan sendiri. Akibatnya mereka menjadi orang asing di daerahnya sendiri. Konsekuensinya, budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beraneka ragam pula praktik-praktik komunikasi (Mulyana, 2005 : 19). Selain itu pertemuan-pertemuan dengan kebudayaan luar juga mempengaruhi proses kebudayaan yang ada di Indonesia sehingga menambah ragamnya jenis kebudayaan yang ada di Indonesia. Keanekaragaman budaya merupakan kekayaan bangsa kita.

Salah satu dari kebudayaan daerah adalah "*Batobo*" yaitu suatu kebudayaan rakyat yang ada daerah Riau khususnya pada daerah Air Tiris Kabupaten Kampar. Peristiwa budaya *batobo* belum dicatat atau dipublikasikan dengan baik yang menjadi suatu bentuk kearifan lokal. *Batobo* adalah bahasa ocu asli yang diartikan dalam bahasa Indonesia gotong royong secara bergantian ke sawah masing-masing anggotanya, mirip dengan arisan tetapi bukan dengan uang melainkan kerja kesawah.

Akibat yang dihasilkan dari hilangnya budaya *batobo* ini ialah merubah tata nilai suatu kearifan lokal khususnya budaya *batobo* ini dan juga mengurangi sifat-sifat sosial yang dulunya tertanam pada masyarakat, yang kini menjadi masyarakat yang

individualis. Generasi muda pada zaman sekarang pun tidak mengenali lagi tentang budaya *batobo* ini. Pemerintah daerah juga seharusnya terus mensosialisasikan tentang kearifan lokal budaya yang mereka punyai, agar dapat menambah pendapatan daerah dan dapat terus menerus di turunkan pada generasi-generasi berikutnya.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal (Effendy, 2002:3).

Perkembangan teknologi pertanian di Indonesia sebenarnya sudah sangat lama, berbagai alat pertanian seperti cangkul, *garu*, *waluku* (alat bajak), sabit, hingga *ani-ani* mungkin bisa dijadikan contoh teknologi pertanian yang pada zamannya sangat membantu kehidupan petani. Sejak manusia mengembangkan mesin-mesin pertanian, perlahan tapi pasti, teknologi pertanian yang sederhana mulai ditinggalkan karena dianggap tidak produktif. Penggunaan *handtractor*, *tressure*, hingga penggilingan padi dapat kita temui di berbagai pedesaan di Indonesia.

Dalam pengertian kamus, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua yaitu, kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*), maka *local wisdom* (kearifan

setempat) dapat difahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Sartini, 2004: 111). Kearifan lokal menurut UU No. 32/2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup BAB I Pasal 1 butir 30 adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Menurut Tezzi, dkk (dalam Ridwan, 2007: 3) mengatakan bahwa akhir sedimentasi kearifan lokal ini akan mewujudkan menjadi tradisi atau agama. Dalam masyarakat kita, kearifan-kearifan lokal dapat ditemui dalam nyanyian, pepatah, sasanti, petuah, semboyan, dan kitab-kitab kuno yang melekat dalam perilaku sehari-hari. Kearifan lokal biasanya tercermin dalam kebiasaan-kebiasaan hidup masyarakat yang telah berlangsung lama. Keberlangsungan kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Nilai-nilai itu menjadi pegangan kelompok masyarakat tertentu yang biasanya akan menjadi bagian hidup tak terpisahkan yang dapat diamati melalui sikap dan perilaku mereka sehari-hari. (dalam Apriyanto, 2008: 4).

Nilai adalah suatu konsepsi, eksplisit atau implisit, yang menjadi milik khusus seseorang atau ciri khusus suatu lingkungan sosial (masyarakat) mengenai sesuatu yang diinginkan bersama (karena berharga) yang memengaruhi pemilihan berbagai cara-cara, alat-alat, dan tujuan sebuah tindakan. Nilai adalah pandangan, cita-cita, adat, kebiasaan, dan lain-lain yang menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang atau masyarakat

tertentu. Dalam pengertian umum istilah nilai sering dipergunakan untuk hal-hal yang menunjukkan harga atau penghargaan, guna atau kegunaan baik atau kebaikan, dan sebagainya (Effendy, 2003: 376).

Nilai-nilai adalah aspek evaluatif dari sistem-sistem kepercayaan, nilai dan sikap. Dimensi-dimensi evaluatif ini meliputi kualitas-kualitas seperti kemanfaatan. Meskipun setiap orang memuntai suatu tatanan nilai yang unik, terdapat pula nilai-nilai yang cenderung menyerap budaya. Nilai-nilai ini umumnya normatif dalam arti bahwa nilai-nilai tersebut menjadi rujukan seorang anggota budaya tentang apa yang baik dan buruk, yang benar dan yang salah, yang sejati dan palsu, positif dan negatif, dan sebagainya. (Mulyana, 2011: 27).

Dari beberapa definisi tentang nilai di atas, dapat dikatakan bahwa nilai merupakan landasan atau tujuan dari kegiatan sehari-hari yang menentukan dan mengarahkan bentuk, corak, intensitas, kelenturan, perilaku seseorang atau sekelompok orang, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk bersifat non materi, kegiatan kebudayaan dan kesenian, atau pola dan konsep berfikir yang keseluruhannya disebut budaya atau kultur. Maka secara konseptual nilai-nilai kearifan lokal adalah hal-hal baik, bernilai lokal yang bersumber dari kebijaksanaan manusia pada filosofi nilai-nilai, etika, cara dan berperilaku yang melembaga secara tradisional.

Batobo adalah bahasa ocu asli yang diartikan dalam bahasa Indonesia gotong royong secara bergantian ke sawah masing-masing anggotanya, mirip dengan arisan tetapi bukan dengan uang melainkan kerja kesawah. Hari kerja mereka pada hari jumat

sampai hari rabu. Jumat sampai selasa mereka bergantian bekerja di ladang mereka, sedangkan hari rabu mereka menerima upah untuk bekerja di ladang orang lain yang bukan anggota dari kelompok *Batobo* tersebut. Jam kerja mereka dimulai dari pagi hingga matahari sepenggalah, kemudian di lanjutkan setelah lewat waktu zuhur sampai masuk waktu ashar. Cara mengerjakan sawah tersebutlah yang disebut dengan istilah *Batobo*. Satu kelompok tani *Batobo* terdiri dari 10 sampai 30 orang. Mereka menyusun daftar secara lisan dan kompromi ke sawah siapa yang pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Ketika seluruh anggota bekerja di sawah A, maka A bertanggung jawab menyediakan makan-minum untuk pekerjaan hari itu, begitulah seterusnya bila giliran yang lain pada hari berikutnya. Seandainya ada seseorang anggota yang sakit, dia tidak dapat mengikuti kegiatan *Batobo*, maka hal ini menjadi hutang bagi si sakit yang tidak hadir di *Batobo*, saat dia sehat nanti dia akan membayar hutangnya lewat pekerjaan pada kebun tempat ia berhutang.

Indahnya *Batobo* semakin menarik, saat menghadapi pekerjaan ibu-ibu bergantian berpantun sebagai pengganti musik. Dalam pantun tersebut terdapat metafor-metafor serta penggunaan bahasa yang menarik. Pantun *batobo* merupakan salah satu sastra lisan yang terdapat di wilayah budaya Kampar. Contoh *Mak Anga* berpantun “banyak hari *antaro* hari, tidak semulia hari jumat, banyak nabi *antaro* nabi, tidak semulia nabi Muhammad” disambung oleh *Mak Buyung* “kanak-kanak dalam *surogo*, *dapek* anak susah *mambolonyo*” disambung oleh ibu yang lain “puluau pandan jauh *ditonga*, nampak *angso ba*

anak duo, hancur badan *dikanduong* tanah budi yang baik *takonang juo*” begitulah seterusnya. Ibu-ibu yang lain saling terhibur sampai pada waktu istirahat, makan siang, dilanjutkan dengan sholat zuhur, kemudian pekerjaan diteruskan menjelang ashar. Pantun berganti pantun sambil mencangkul sawah terus berlalu, selama musim (pustaka kampo, 2012).

Penelitian ini didasarkan pada sebuah kerangka berfikir yang terdiri dari teori-teori yang menjadi pokok pikiran dalam mendeskripsikan masalah yang diteliti dan menjadi acuan untuk menemukan dan memecahkan masalah. Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar, 2002: 208).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti akan mencari dan menggunakan teori-teori yang relevan sebagai pokok pikiran dalam rangka pemecahan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Difusi Inovasi.

Difusi Inovasi terdiri dari dua padanan kata yaitu difusi dan inovasi. Rogers (1983) mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial. Disamping itu, difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial.

Inovasi adalah suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap/dirasa baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Ungkapan dianggap/dirasa baru terhadap suatu ide, praktek atau benda oleh sebagian orang,

belum tentu juga pada sebagian yang lain. Kesemuanya tergantung apa yang dirasakan oleh individu atau kelompok terhadap ide, praktek atau benda tersebut.

Dari kedua padanan kata diatas, maka difusi inovasi adalah suatu proses penyebar serapan ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, dari suatu bidang tertentu ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem sosial.

Tujuan utama difusi inovasi adalah diadopsinya suatu inovasi (ilmu pengetahuan, teknologi, bidang pengembangan masyarakat) oleh anggota sistem sosial tertentu. Sistem sosial dapat berupa individu, kelompok informasi, organisasi sampai kepada masyarakat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision, Action*).

METODOLOGI

Metode dan desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode survei yang mana data dari responden dikumpulkan kemudian dianalisis dan diolah dengan menggunakan teori statistik sebagai alat pemecahan masalah yang dihadapi sehingga metode ini akan memberikan kepastian dalam pengambilan keputusan. Metode *survei* digunakan bila periset ingin mengetahui mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi atau apa yang memengaruhi terjadinya sesuatu (Kriyantono, 2006:60).

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan angka-angka dalam teknik pengumpulan data dilapangan. Dalam analisis dari metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan statistik, baik itu statistik deskriptif maupun inferensial (yang merupakan rumus-rumus statistik non parametik). Kesimpulan hasil penelitian pun berupa hasil perhitungan yang bersifat penggambaran atau jalinan variabel (Ardianto, 2005:47).

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis melakukan penelitian di Desa Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar . Adapun peneliti tertarik memilih lokasi penelitian ini karena peneliti melihat bahwa budaya yang dulunya menjadi suatu kebanggaan dari Desa Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ini kini perlahan mulai menghilang seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung sejak proposal ini diujikan.

Pengertian populasi menurut Sudjana dalam buku metoda Statistika bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas (Nawawi, 1983:141).

Dalam penelitian ini, populasinya adalah penduduk Desa Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kelurahan Desa Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan jumlah penduduk air tiris yakni 5998 jiwa.

Dengan jumlah laki-laki 2927 jiwa dan perempuan dengan jumlah 3071 jiwa.

Sampel dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel juga berarti sebagian dari populasi, atau kelompok kecil yang diamati (Taniredja, 2011:34).

Teknik penarikan sampel yang representatif dilakukan dengan rumus Yamane dengan presisi 10 % dan tingkat kepercayaan 90%.

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

Data Primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu. Ada dua metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data primer, yaitu melalui survey dan observasi (Ruslan, 2004:138).Data primer merupakan data yang diolah dan disajikan oleh penelitian ini. Seperti hasil dari pengisian angket yang dilakukan peneliti, berupa data yang diperoleh dari responden tentang pengaruh teknologi modern terhadap kearifan lokal budaya batobo di air tiris kampar.

Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat

dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang di publikasikan (Ruslan, 2004:138). Data sekunder dalam penelitian ini, penulis dapatkan dari dinas pariwisata bangkinang.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan tujuan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Kuesioner

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepada petugas atau peneliti (Bungin, 2001:123). Peneliti mengunjungi masing-masing responden yang berada di di Desa Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya menggali data-data yang berhubungan dengan penelitian yang berasal dari surat kabar, buku-buku, majalah, artikel, brosur, wacana pada internet dan lain-lain. Setiap data diperoleh, dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan penunjang di dalam penelitian.

Pengukuran adalah suatu kegiatan untuk mengidentifikasi besar kecilnya objek yang dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu (Narbuko, 2005:147). Untuk mengukur, pemberian skor dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan lima alternatif jawaban. Scoring dilakukan dengan cara menentukan skor tiap item dari tiap-tiap kuesioner sehingga diperoleh skor total dari tiap kuesioner tersebut untuk

masing-masing individu. Selanjutnya hasil yang diperoleh akan diinterpretasikan.

Adapun skor untuk tiap-tiap item adalah sebagai berikut:

- a. Setuju : 3
- b. Kurang Setuju : 2
- c. Tidak Setuju : 1

Teknik analisa data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan di interpretasi (Silalahi, 2006:304). Analisa data menurut Patton (dalam Moleong, 2005:280) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dan membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Maka dari itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Sederhana.

Regresi merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel sedangkan regresi linear sederhana adalah regresi linear dimana variabel yang terlibat didalamnya hanya dua, yaitu variabel terikat Y dan dan satu variabel bebas, X dan berpangkat satu (Hasan, 2002: 115). Kalau Y sebagai variabel dependen (terikat), maka variabel lain X merupakan variabel independen. Hubungan tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh X terhadap Y. (Gulo, 2005:186). Analisis regresi digunakan untuk mengukur hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih.

Penulis menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana dan diproses dengan

menggunakan program *SPSS 20 for windows*

Jika dilihat pada batas wilayah desa ini, desa Air Tiris pada bagian utara berbatasan dengan sungai kampar, sebelah selatan berbatasan dengan sungai katoman, sebelah timur berbatasan dengan desa Ranah dan sebelah barat berbatasan dengan desa Tanjung Berulak. Luas wilayah menurut penggunaan di Desa Air Tiris ini sendiri yakni 165 ha/m² luas persawahan, dengan sawah irigasi teknis 98 ha/m². Pada tanah fasilitas umum terdapat 2,5 ha/m² lapangan olahraga, 1,5 ha/m² tempat pemakaman, 1,3 ha/m² tempat pembuangan sampah, 4 ha/m² bangunan sekolah atau perguruan tinggi, 1 ha/m² pertokoan dan 2 ha/m² fasilitas pasar. Sedangkan curah hujan pada desa ini 3,55 mm dengan 6 bulan jumlah bulan hujan dan 40 mdl tinggi tempat dari permukaan laut. Jenis dan kesuburan tanah pada desa ini dengan warna tanah sebagian besar berwarna merah dan kuning, dengan lahan terlantar 40 ha/m².

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada pemaparan sebelumnya, menunjukan bahwa penelitian ini memiliki signifikansi sebesar 0,000. Itu artinya hasil tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dengan artian terdapat pengaruh antara teknologi modern dengan kearifan lokal Budaya *Batobo* di Desa Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dengan nilai persentasi 48% sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan memudarnya kearifan lokal budaya batobo di desa Air tiris kecamatan kampar kabupaten kampar

yang dilihat dari hasil uji kuesioner ialah salah satu faktor terbesar datang dari masyarakat itu sendiri yang mana mereka lebih memilih menggunakan teknologi lebih memudahkan mereka bekerja dan meningkatkan produktivitas kerja mereka jika dibandingkan dengan menggunakan cara tradisional.

Dari pengujian validitas dengan pengujian SPSS menyatakan bahwa semua butir pertanyaan dapat digunakan karena koefisien lebih besar dari 0,306 sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas dan untuk item yang memiliki koefisien di atas 0,05 berarti sangat memberikan hasil yang memuaskan yang artinya item pertanyaan tersebut layak untuk dijadikan sebagai pertanyaan dalam penelitian ini. Uji validitas dilakukan sebelum melakukan penyebaran angket yang sebenarnya. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah item pertanyaan dalam melakukan penelitian atau tidak. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan croanbach alpha. Reliabilitas adalah angka indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan suatu konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala yang sama. Pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Suatu pengukuran dapat diandalkan apabila

memiliki koefisien cronbach's alpha sama atau lebih dari 0,60.

Kaitan Hasil Penelitian dengan Teori

Teori Difusi Inovasi dengan model AIDDA, mendudukan suatu pengadopsian inovasi baik itu dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, maupun pengembangan masyarakat oleh anggota sistem sosial tertentu yang dapat berupa individu dan kelompok informasi. Yang mana inovasi tersebut didapatkan melalui suatu media hingga akhirnya individu atau kelompok tersebut mulai perlahan dibangkitkan perhatiannya terhadap hal yang baru.

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini serapan ide-ide tersebut adalah salah satu bentuk upaya untuk merubah suatu masyarakat dari suatu tempat, kurun waktu dan bidang lainnya.

Aktivitas masyarakat terbukti dipengaruhi dengan hadirnya kecanggihan teknologi modern yang perlahan mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat. Pengaruh yang diberikan terhadap kearifan lokal budaya *batobo* di desa Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sebesar 48,0%, sedangkan sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

Penelitian yang telah peneliti lakukan dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Arnovandala Tampubolon pada tahun 2011 yang lalu. Dalam penelitiannya Arnovandala Tampubolon mengungkapkan terdapat pengaruh dari perubahan yang terjadi pada masyarakat di Desa Sambaliang dikarenakan jenis teknologi pertanian yang masuk. Sedangkan penelitian ini mengungkapkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat desa

Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang menjadi penyebab memudarnya kerifsn lokal budaya *batobo*.

Aktivitas masyarakat terbukti dipengaruhi dengan hadirnya kecanggihan teknologi modern yang perlahan mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat. Pengaruh yang diberikan terhadap kearifan lokal Budaya *Batobo* di Desa Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sebesar 48,0%, sedangkan sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil analisis yang terdapat pada penelitian pengaruh teknologi modern terhadap kearifan lokal budaya *batobo* di desa air tiris kecamatan kampar kabupaten kampar merupakan hasil dari pengolahan data regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 20 for *windows*. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu :

1. Hasil regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah $Y = 5,361 + 0,645 X$. Bilangan konstanta (a) sebesar 5,361 dan koefisien variabel X sebesar 0,645 dengan t hitung 9,413 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel 1,6605, tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dibanding $\alpha = 0.05$. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, hipotesis untuk penelitian ini adalah H_a diterima dan H_o ditolak.

2. Berdasarkan Tabel "Model Summary" dapat disimpulkan bahwa nilai $R = 0,693$ dan koefisien determinasi (R_{square}) adalah sebesar 0,480 (pengkuadratan dari koefisien korelasi $0,693 \times 0,693$). Hal ini menunjukkan pengertian bahwa dampak teknologi modern terhadap kearifan

lokal budaya batobo di desa air tiris kecamatan kampar kabupaten kampar sebesar 48,0%, sedangkan sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Maka dari itu dapat disimpulkan terdapat pengaruh anatar teknologi modern terhadap kearifan lokal budaya batobo di desa air tiris kecamatan kampar kabupaten kampar.

KESIMPULAN

Hasil analisis yang terdapat pada penelitian pengaruh teknologi modern terhadap kearifan lokal budaya batobo di desa air tiris kecamatan kampar kabupaten kampar merupakan hasil dari pengolahan data regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 20 for windows. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu :

1. Hasil regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah $Y = 5,361 + 0,645 X$. Bilangan konstanta (a) sebesar 5,361 dan koefisien variabel X sebesar 0,645 dengan t hitung 9,413 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel 1,6605, tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dibanding $\alpha = 0.05$. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, hipotesis untuk penelitian ini adalah H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Berdasarkan Tabel “Model Summary” dapat disimpulkan bahwa nilai $R = 0,693$ dan koefisien determinasi (R_{square}) adalah sebesar 0,480 (penguadratan dari koefisien korelasi $0,693 \times 0,693$). Hal ini menunjukkan pengertian bahwa dampak teknologi modern terhadap kearifan lokal budaya batobo di desa air tiris kecamatan kampar kabupaten kampar sebesar 48,0%, sedangkan sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Maka dari itu dapat disimpulkan terdapat pengaruh

anatar teknologi modern terhadap kearifan lokal budaya batobo di desa air tiris kecamatan kampar kabupaten kampar.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

-Dampak teknologi modern yang berkembang di dalam masyarakat haruslah disadari oleh masing-masing individu yang ada di dalam suatu kelompok masyarakat tersebut. Jangan sampai dampak teknologi tersebut sepenuhnya menguasai suatu kelompok sosial sehingga menghilangkan kearifan lokal yang sebelumnya telah ada dalam kelompok sosial tersebut.

-Dengan adanya pengaruh dari teknologi modern yang telah melekat dalam masyarakat, baiknya dinas kebudayaan dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan memberi pemahaman tentang budaya yang menjadi ciri khas suatu daerah. Dengan begitu kearifan lokal daerah dapat terus dipertahankan seiring dengan berkembangnya teknologi modern khususnya di bidang pertanian.

Untuk mengembangkan ilmu komunikasi, khususnya mengenai komunikasi penyuluhan, diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti objek yang sama, yaitu mengenai pengaruh teknologi modern terhadap kearifan lokal *social* agar dapat melakukan penelitian diluar faktor yang telah disajikan dalam penelitian ini. Sehingga hasil dari penelitian nantinya akan lebih melengkap dan beragam.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti

mengenai fenomena *selfie* di *Instgram* pada remaja di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

-Konsep diri yang dimiliki remaja Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru ketika melakukan *selfie* kemudian mengunggahnya ke *instagram* dipengaruhi oleh *significant others*. Dimana, konsep diri remaja tersebut terdiri dari dua jenis konsep diri, yaitu konsep diri positif tipe *self appraisal* dan konsep diri negatif tipe *social comparasion*. Konsep diri positif tipe *self appraisal* ditunjukkan dari sikap remaja pelaku *selfie* di *instagram* yang memiliki pandangan bahwa dirinya adalah pribadi yang diinginkan masyarakat. Sehingga, merasa percaya diri dengan tampilan diri mereka dan dapat menerima diri mereka sesuai dengan apa adanya. Sedangkan konsep diri negatif tipe *social comparasion*. Ditunjukkan dari sikap remaja yang berusaha untuk tampil secantik mungkin, bukan saja untuk memenuhi keinginannya atau kebutuhannya, tetapi juga untuk membandingkan diri mereka dengan orang lain.

-Kegiatan *selfie* yang dilakukan oleh remaja dipengaruhi oleh 2 jenis motif, pertama motif masa lalu (*because motives*) tergolong pada motif sosiogenetis, berupa kebutuhan pemenuhan akan diri, motif dokumentasi, motif harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas. Kedua, motif masa akan datang (*in order to motive*) yang tergolong pada motif sosiogenetis berupa berupa motif harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas dan motif dokumentasi. Motif masa lalu merupakan kebutuhan yang ada pada diri remaja. Dimana, kebutuhan tersebut akan menjadi

motivasi yang mendorong para remaja untuk melakukan *selfie* dan mengunggahnya ke *instagram* guna mencapai sesuatu yang mejadi motif masa akan datang bagi mereka dalam melakukan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Y, Dkk. 2008. *Kearifan Lokal Dalam Mewujudkan Pengelolaan Sumberdaya Air Yang Berkelanjutan*. Bogor: Makalah Pada PKM IPB
- Ardianto, Karlinah dan Komala. 2009. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Black, James A. Dan Dean J. Champion. 2009. *Metode & Masalah Penelitian Sosial (Methods and Issues in Social Research)*. Bandung : Refika Aditama.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Airlangga
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media
- Effendy. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gulo. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Grasindo

- Hasan, Iqbal, 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- _____. 2002. *Pokok-pokok materi peneltiandan aplikasi*. Jakarta :ghalia Indonesia
- Heddy, Shri Ahimsa Putra. 2006. *Etnosains, Etnotek, Dan Etnoart, Makalah Dalam Seminar "Pemanfaatan Hasil Riset UGM Dalam Mendukung Peningkatan Daya Saing Indonesia"*
- Keraf, A.S. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta, Kencana
- _____. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta, Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufid, Muhammad. 2005. *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*. Uin Press: Pekanbaru
- Mulyana, Deddy dan Rakhmat. 2005. *Komunikasi Antar Budaya; Panduan Berkomunikasi dengan orang-orang berbeday budaya*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda
- _____. 2011. *Komunikasi Lintas Budaya*. Bandung: Rosda
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Nawawi, Hadari. 1983. *Metode Penlitan Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- _____. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ridwan, N.A. 2007. *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal Jurnal Studi Islam Dan Budaya Vol 5 (1) 27-38*
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian PR Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sartini. 2004. *Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafat*. Makalah. UGM
- Silalahi. 2003. *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: Citra Media
- Sudjana, Anas. 2003, *Statistik Pendidikan*. Jakarta, Rosdakarya
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif : Sebuah Pengantar*. Bandung : Alfa Beta.

Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Rineka Cipta: Jakarta

SUMBER LAIN

<http://www.pustaka.kampar.com>, 2012

UU No. 32/ 2009 BAB 1/pasal 1/butir 30

SKRIPSI

Tampubolon, Arnovandala. 2011. *Pengaruh Teknologi Pada Sektor Pertanian Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan Di Desa Sambaliang Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi*. Universitas Sumatera Utara. Diakses tanggal 20 Juni 2014 dari <http://repositori.usu.ac.id>